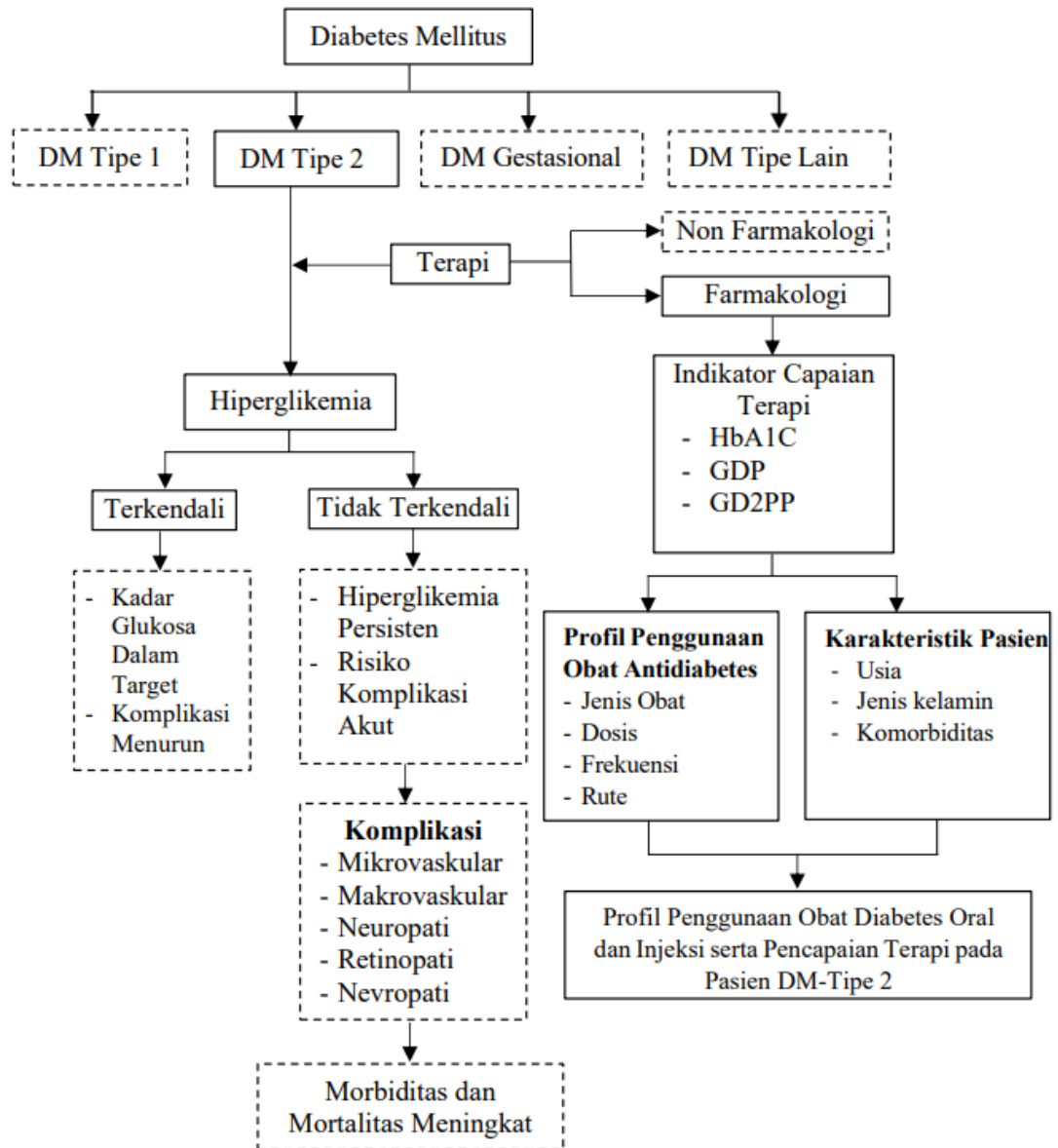


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

= Diteliti
 = Tidak Diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Berdasarkan klasifikasinya, diabetes mellitus dibagi menjadi beberapa tipe yaitu, diabetes mellitus tipe 1, tipe 2, gestasional, serta tipe lainnya. Di antara tipe-tipe tersebut, diabetes mellitus tipe 2 merupakan yang paling banyak dijumpai pada populasi masyarakat dan prevalensinya terus meningkat menjadikannya salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian terus.

Pada diabetes mellitus tipe 2, gangguan metabolisme glukosa yang terjadi menyebabkan hiperglikemia, sehingga diperlukan penatalaksanaan terapi yang tepat agar kadar glukosa darah dapat dikendalikan dan berada dalam rentang target yang dianjurkan. Penatalaksanaannya secara umum mencakup terapi non farmakologi berupa pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta perubahan gaya hidup sehat serta terapi farmakologis melalui penggunaan obat antidiabetes, baik dalam bentuk obat oral maupun insulin, yang bertujuan membantu mengontrol kadar glukosa darah pasien. Apabila kadar glukosa darah tidak terkendali secara optimal, hiperglikemia dapat berlangsung persisten dan berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi jangka panjang baik, komplikasi makrovaskular maupun mikrovaskular di antaranya neuropati, retinopati, dan nefropati yang pada akhirnya dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pasien. Oleh karena itu, pengendalian kadar glukosa darah melalui terapi yang tepat menjadi aspek penting dalam manajemen diabetes mellitus tipe 2.

Keberhasilan terapi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dapat dinilai melalui beberapa indikator capaian terapi antara lain HbA1c, GDP, GD2PP ketiga indikator ini digunakan sebagai parameter klinis untuk mengevaluasi apakah pengendalian kadar glukosa darah pada pasien telah mencapai target terapi yang diharapkan.

Dalam praktik klinis pencapaian terapi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 tidak terlepas dari pola penggunaan obat antidiabetes yang diberikan. Profil penggunaan obat antidiabetes dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain jenis

obat yang digunakan, dosis yang diberikan, frekuensi penggunaan, serta rute pemberian obat. Informasi mengenai profil penggunaan obat ini penting untuk menggambarkan pola terapi yang diterapkan dalam praktik pelayanan kesehatan.

Selain itu, karakteristik pasien juga turut mempengaruhi pola terapi yang diberikan serta pencapaian target terapi. Beberapa karakteristik pasien yang perlu diperhatikan antara lain usia, jenis kelamin, dan keberadaan komorbiditas. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi respons terapi, pemilihan jenis obat, maupun penyesuaian dosis dalam pengobatan diabetes mellitus tipe 2.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui profil penggunaan obat antidiabet oral dan insulin yang meliputi jenis obat, dosis, frekuensi, dan rute pemberian serta karakteristik pasien yang meliputi usia, jenis kelamin, dan komorbiditas, yang kemudian dikaitkan dengan pencapaian terapi berdasarkan indikator HbA1c, GDP, GD2PP pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola penggunaan obat antidiabetes serta tingkat pencapaian terapi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menjalani pengobatan di instalasi rawat jalan RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya pada tahun 2025.